

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan gangguan pikiran, perasaan atau tingkah laku sehingga menimbulkan penderitaan dan fungsi sehari-hari. Gangguan jiwa meskipun tidak menyebabkan kematian secara langsung tetapi menimbulkan penderitaan yang mendalam bagi individu serta beban berat bagi keluarga (Mary C. Townsend, 2002 dalam Aji 2012). Gangguan jiwa adalah sindrom atau pola perilaku yang secara klinis bermakna yang berkaitan langsung dengan distress (penderitaan) dan menimbulkan hendaya (disabilitas) pada satu atau lebih fungsi kehidupan manusia (Keliat,2012).

Di Rumah Sakit Jiwa di Indonesia, sekitar 70% halusinansi yang dialami orang gangguan jiwa adalah halusinasi pendengaran, 20% halusinasi pengelihatan, dan 10% adalah halusinasi penghiduan, pengecapan, dan perabaan. Angka halusinasi cukup tinggi. Gangguan orientasi realita adalah ketidakmampuan individu untuk menilai dan berespon pada realita. klien tidak dapat membedakan lamunan dan kenyataan. Klien juga tidak mampu untuk memberikan respon yang akurat, sehingga tampak perilaku yang sulit dimengerti. Halusinasi adalah penyerapan (presepsi) panca indra tanpa adanya rangsangan dari luar yang dapat meliputi semua panca indera dan

terjadi disaat individu sadar penuh (Depkes dalam Dermawan dan Rusdi,2013).

Di Rsj. Radjiman Wediodiningrat, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada akhir tahun kemarin klien gangguan jiwa mencapai 30 persen. Hingga 14-01-2018 jumlah klien Rsj. Radjiman Wediodiningrat, Lawang, Kabupaten Malang, Jawa Timur mencapai \pm 3.400 klien. Dari jumlah itu \pm 1.500 klien laki-laki dan \pm 1.900 klien wanita. Sebagian besar klien yang masuk berusia antara 18-60 tahun dengan latar belakang yang beraneka ragam. Seperti masalah keluarga, ekonomi serta pekerjaan. Khususnya di Ruang Jalak, pada tahun 2017 klien gangguan jiwa mencapai \pm 30 klien tiap bulan. Pada bulan April 2018 klien gangguan jiwa di Ruang Jalak berjumlah 23 orang, bulan Maret 2018 berjumlah 18 orang, dan pada bulan Februari 2018 klien gangguan jiwa di ruang Jalak. berjumlah 25 orang.

Halusinasi pendengaran adalah klien mendengar suara-suara yang tidak berhubungan dengan stimulasi nyata yang orang lain tidak mendengarnya (Dermawan dan Rusdi, 2013). Sedangkan menurut Kusumawati (2010) halusinasi pendengaran adalah klien mendengar suara-suara yang jelas maupun tidak jelas, dimana suara tersebut bisa mengajak klien berbicara atau melakukan sesuatu.

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Klien dengan Halusinasi Pendegaran di RS Jiwa dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada klien dengan halusinasi pendengaran.
- b. Menentukan diagnosis keperawatan pada klien dengan halusinasi pendengaran.
- c. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada klien dengan halusinasi pedengaran.
- d. Melakukan pelaksanaan pada Klien dengan halusinasi pendengaran.
- e. Melakukan evaluasi pada klien dengan halusinasi pendengaran.
- f. Mendokumentasikan hasil tindakan keperawatan jiwa.

C. Metode Penelitian

1. Pendekatan Proses Keperawatan

Karya tulis ini menggunakan desain penulis deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan. Peneliti ingin menggambarkan perawatan pada klien gangguan jiwa mulai dari pengkajian, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi di RS Jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang. Pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan pemeriksaan fisik.

2. Studi Dokumenter

Penulisan kasus didapatkan dari dokumen-dokumen atau status klien di RS jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

3. Studi Kasus

Pengambilan data klien dengan mempelajari status klien dan melakukan wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan penunjang lainnya.

D. Manfaat Penelitian

1. Penulis

Memperoleh pengalaman dan pembelajaran bagaimana cara memberikan asuhan keperawatan yang tepat pada klien dengan halusinasi pendengaran

2. Layanan Kesehatan

Bahan informasi bagi layanan kesehatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya klien yang keberadaannya semakin bertambah dengan segala permasalahannya.

3. Keperawatan

Bahan informaasi bagi perawat untuk meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan pada klien di RS jiwa Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, Malang.

4. Penulis selanjutnya

Bahan informasi bagi penulis lain guna melanjutkan penulis dengan KTI berikutnya yang lebih sempurna.